

ABSTRAK

Hasinuddin, 2021, Analisis Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Jual Beli Pohon Jati Yang Penebangannya Ditangguhkan (studi kasus Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan), Skripsi, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Madura, Pembimbing: Abdul Jalil, M.HI.

Kata Kunci: *Hukum Ekonomi Syariah, Jual Beli, Ditangguhkan.*

Jual beli pohon jati ditangguhkan yang terjadi di Desa plakpak kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, merupakan sebagai wujud memenuhi kebutuhan ekonominya. Pohon yang dijadikan objek jual beli adalah pohon yang belum siap untuk dipanin, sehingga pihak pembeli tidak langsung menebangnya,. Namun masih dibiarkan dilahan pihak penjual terlebih dahulu sampai usia pohon dinyatakan siap dipanin atau ditebang.

Berdasarkan hal tersebut maka ada dua permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu: *Pertama*, bagaimana praktik jual beli pohon jati yang penebangannya ditangguhkan di Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan, *Kedua*, Bagaimana Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah terhadap Jual Beli Pohon Jati yang Penebangannya Ditangguhkan di Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Sumber data diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan ialah wawancara tidak terstruktur .Sedangkan jenis observasinya ialah observasi non partisipan. Informannya adalah pihak yang menjual pohon jati dan pihak yang membeli pohon jati, Tokoh Agama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, praktik jual beli pohon jati yang penebangannya ditangguhkan di Desa Plakpak Kecamatan pegantenan Kabupaten Pamekasan berakibat pada ruginya penjual dan sebaliknya pembeli sangat diuntungkan dari segi harga setiap tahunnya sebab penangguhan barangnya di lahan penjual. *Kedua*, perjanjian transaksi tidak sejalan dengan keinginan syara', dimana akad dalam jual beli pohon jati ini menggunakan akad *ghairu mujiz mudhaf lil mustaqbal* yakni objek akad tidak langsung diserahkan melaikan masih ditangguhkan dengan penangguhan penyerahan barang (objek) yang diperjual belikan, sehingga mengandung unsur *gharar*.